

**THANATOPHOBIA PADA TOKOH SUBARU DALAM ANIME RE:ZERO
KARA HAJIMERU ISEKAI SEIKATSU SEASON 1 EPISODE 1 -5**

Eva Amalijah

Program Studi Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Armayanto Dwi San Prasetyo

Program Studi Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
armayantodwisalp04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi faktor dan gejala Thanatophobia pada tokoh Subaru dalam anime Re:Zero Kara Hajimeru Isekai Seikatsu season 1. Thanatophobia mengacu pada ketakutan atau kecemasan yang tidak rasional terhadap kematian, baik diri sendiri maupun orang yang dicintai. Menggunakan teori David A. Clark tentang faktor dan gejala thanatophobia serta metode deskriptif kualitatif, studi ini menganalisis 22 data dan memilih lima data utama untuk artikel ini: pengalaman traumatis serangan panik, gejala fisik, kecemasan terus-menerus, dan ketakutan berlebihan terhadap kematian. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Subaru menunjukkan berbagai gejala dan faktor yang konsisten dengan Thanatophobia, memberikan wawasan mendalam tentang dampak ketakutan terhadap kematian pada karakter dalam cerita fiksi. Temuan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai Thanatophobia dalam konteks anime dan menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut.

Kata kunci: *Anime, Thanatophobia, ketakutan, kematian, Subaru*

ABSTRACT

This study explores the factors and symptoms of Thanatophobia in the character Subaru in the anime Re:Zero Kara Hajimeru Isekai Seikatsu season 1. Thanatophobia refers to the irrational fear or anxiety of death, either of oneself or a loved one. Using David A. Clark's theory of thanatophobia factors and symptoms as well as qualitative descriptive methods, this study analyzed 22 data and selected five main data for this article: traumatic experiences of panic attacks, physical symptoms, persistent anxiety, and excessive fear of death. The results revealed that Subaru exhibited a range of symptoms and factors consistent with Thanatophobia, providing deep insight into the impact of fear of death on characters in fiction. The findings are expected to enhance the understanding of Thanatophobia in the context of anime and serve as a reference for further research.

Keywords: *Anime, Thanatophobia, fear, death, Subaru*

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sosial, masyarakat seringkali menghadapi berbagai ketakutan dan kecemasan, seperti thanatophobia dan ketakutan akan kematian. Thanatophobia merupakan fenomena psikologis yang tidak hanya berdampak pada individu secara pribadi, namun juga sering tercermin dalam karya sastra dan media populer. Salah satu media yang mengangkat tema ini secara mendalam adalah anime "Re: Zero kara Hajimeru Isekai Seikatsu" season 1 episode 1-6.

Anime Re:Zero kara Hajimeru Isekai Seikatsu adalah kisah Subaru Natsuki, seorang pemuda yang tiba-tiba terlempar ke dunia lain. Di dunia ini, Subaru mempunyai kemampuan untuk kembali ke titik waktu tertentu setiap kali dia mati. Kutukan ini disebut "Kembali Melalui Kematian" dan merupakan inti dari pengalaman traumatis yang dialami Subaru sepanjang cerita.

Pemeran utama, Subaru, harus menghadapi kematian berkali-kali dalam berbagai situasi. Pengalaman ini membuatnya sangat takut akan kematian. Thanatophobia yang dialami Subaru bukan hanya ketakutan akan kematian itu sendiri, tetapi juga ketakutan akan rasa sakit, kehilangan, dan ketidakberdayaan yang menyertainya.

David A.Clark (2010) menjelaskan dalam teorinya bahwa kecemasan dan ketakutan yang ekstrim, seperti thanatophobia, dapat disebabkan oleh pengalaman traumatis dan dapat mempengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan seseorang. Dr Clark mengatakan jenis kecemasan ini sering dikaitkan dengan gangguan kecemasan yang lebih luas, di mana orang merasa tidak bisa mengendalikan situasi yang mengancam jiwa. Teori ini terkait dengan analisis keadaan psikologis Subaru yang terus-menerus mengalami kematian dan harus menghadapinya dengan rasa takut dan cemas yang semakin meningkat. David A.Clark(2010:110) juga mengatakan ada beberapa faktor penyebab terjadinya thanatophobia yaitu 1.pengalaman traumatis dan 2. Kehilangan kendali. Lalu David A.Clark (2010:279) menyatakan ada beberapa gejala gejala pada thanatophobia yang bisa terlihat yaitu 1.ketakutan berlebihan terhadap kematian, 2.kecemasan terus menerus, 3.serangan panik, 4.perasaan tidak berdaya, 5.depresi, 6.gejala fisik dan 7.perilaku menghindar.

Fenomena thanatophobia pada Subaru menarik untuk dikaji karena menunjukkan bagaimana reaksi orang terhadap rasa takut yang ekstrim pada situasi yang tidak biasa. Lebih lanjut, penelitian ini juga akan menyelidiki bagaimana fobia kematian mempengaruhi keputusan dan tindakan Subaru sepanjang cerita. Menganalisis fobia kematian Subaru memberikan pemahaman lebih dalam tentang dampak psikologis dari ketakutan akan kematian dan penggambaran kematian di media populer.

Ada banyak orang yang meneliti tentang jenis jenis phobia contohnya yaitu Rizki Indra Pranata (2017) yang meneliti phobia berjenis *Radiophobia dalam film kibou no kuni* karya sutradara sion sono, Radiophobia adalah ketakutan atau kecemasan yang berlebihan terhadap radiasi, terutama radiasi ionisasi seperti radiasi nuklir atau sinar-X. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang radiasi atau reaksi berlebihan terhadap risiko radiasi, bahkan ketika risikonya rendah. Ada juga penelitian Putu Ema Rindayan (2019) yang membahas tentang *demonophobia dari Novel Bonus Track* Karya Koshigaya Osamu ,

demonophobia merupakan ketakutan berlebihan terhadap suatu objek misalnya ketika seseorang menonton film horor.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik analisis naratif untuk mengetahui ekspresi fobia kematian pada karakter Subaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang penelitian sastra dan psikologi, serta memberikan wawasan tentang bagaimana rasa takut akan kematian dieksplorasi dan digambarkan dalam anime.

Dari latar belakang tersebut, maka dapat di rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Apa saja faktor yang menyebabkan tokoh Subaru dalam anime Re:Zero kara Hajimeru Isekai Seikatsu mengidap thanatophobia?
2. Apa saja gejala-gejala thanatophobia pada tokoh Subaru dalam anime anime Re:Zero kara Hajimeru Isekai Seikatsu?

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah cara atau langkah untuk melakukan penelitian. Menurut Husaini (2011), metode adalah suatu prosedur atau metode untuk menemukan sesuatu yang melibatkan langkah-langkah sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode atau prosedur untuk menjelaskan atau menjelaskan sesuatu atau memecahkan suatu masalah.

Menurut Husain (2011), kata deskripsi berasal dari kata bahasa Inggris "descriptive" yang berarti menggambarkan sesuatu atau menguraikannya. Sedangkan informasi yang baik adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami hasil penelitian, misalnya pelaku kejahatan, pikiran, perasaan, tindakan, gambaran, fakta, sikap dan hubungan antar fenomena (Lexy J. Moleong, 2007). Proses deskriptif dapat diartikan sebagai suatu proses pemecahan masalah yang dipelajari dengan cara menggambarkan keadaan terkini dari objek atau objek penelitian, dapat berupa orang, kelompok, komunitas dan lain-lain berdasarkan fakta yang ada.

Metode penelitian ini menggunakan metode pencatatan psikologis. Metode psikologi sastra melibatkan analisis teks yang mempertimbangkan makna dan fungsi pikiran. Dengan berfokus pada karakter, konflik batin yang mungkin bertentangan dengan teori psikologis dapat dieksplorasi. Menurut Endaswara (2011:96), psikologi menulis adalah ilmu yang mempelajari menulis, yang mengasumsikan bahwa bekerja adalah suatu proses psikologis. Penulis menggunakan keterampilan, rasa dan latihan dalam karyanya. Karya yang dianggap bertema psikologis mengungkapkan aspek psikologis melalui cerita.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pustaka, yaitu suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara pengambilan data yang berasal dari sumber data tertulis. Data dalam penelitian ini diambil dari dialog dan adegan tokoh Subaru saat mengalami thanatophobia dalam anime "Re:Zero Kara Hajimeru Isekai Seikatsu" Season 1.

Tahap-tahap yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Menonton berulang anime "Re:Zero Kara Hajimeru Isekai Seikatsu."
2. Memilih adegan yang dianggap memiliki gambaran thanatophobia dan relevan terhadap kepribadian tokoh utama.

3. Adegan yang dipilih lalu di-screenshot dan dicatat menitnya.
4. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut lalu akan dianalisis dan diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Setelah mengumpulkan data-data yang diperlukan, langkah pertama peneliti adalah menganalisis data dengan mengidentifikasi ciri-ciri dan gejala fobia kematian orang utama berdasarkan teori David A. Clark (2010). Pada bagian kedua, peneliti menjelaskan alasan Subaru menderita nekrofobia dan gejala yang dialaminya. Pada langkah ketiga, peneliti menarik kesimpulan dari hasil yang dianalisis..

Dengan demikian, pendekatan psikologi sastra dan metode deskriptif kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai thanatophobia pada tokoh Subaru dalam anime "Re:Zero Kara Hajimeru Isekai Seikatsu."

C. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Faktor penyebab Thanatophobia

1. Pengalaman Traumatis



(episode 1 menit 00.00 – 02.15 dalam anime re:Zero kara hajimeru isekai seikatsu)

スバル：どうなってんだ？

(Subaru: Dou natten da?)

スバル：どう見てもす作り物じゃねえよな。

(Subaru: Dou mite mo tsukurimono ja nee yo na.)

スバル：ってことは...つまりこれははひょっとして異世界召喚ってやつー？

(Subaru: Tte koto wa... tsumari kore wa hyotto shite isekai shoukan tte yatsu?)

Terjemahan:

Subaru : “Ada apa ini?”

Subaru : “Jelas ini bukan sesuatu yang dibuat-buat.”

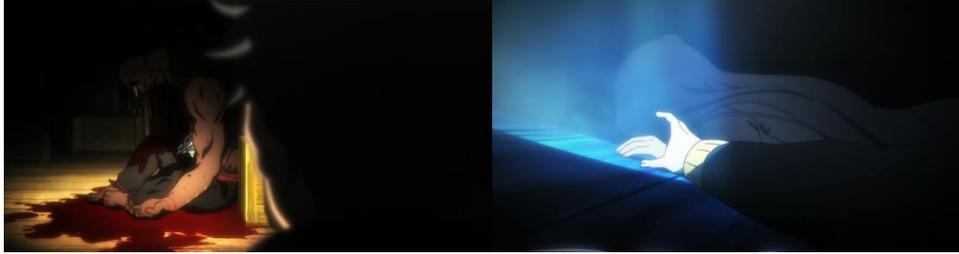
Subaru : “Jadi... apakah ini mungkin yang disebut dipanggil ke dunia lain?”

Analisis :

Dari analisis dialog di atas Subaru dalam situasi yang tidak biasa. anime "Re:zero kara Hajimeru Isekai Seikatsu", kita dapat melihat bagaimana Subaru mengalami pengalaman traumatis yang tiba-tiba di pindahkan ke dunia yang berbeda sama bumi. Dunia itu banyak sekali ras seperti manusia hewan, peri dan monster. Pengalaman yang mengejutkan ini dapat mempengaruhi terbentuknya thanatophobia didalam diri Subaru. Ketidakpastian, ketidaknyamanan dalam lingkungan yang tidak dikenal, dalam dialog “異世界召喚ってやつー?” ini faktor kecil yang akan menyebabkan Subaru mengalami thanatophobia. Ini sama seperti

teori dari David A. Clark (2010:110).

2. Pengalaman Traumatis



(episode 1 menit 27-55 – 29-07 dalam anime re:zero kara hajimeru isekai seikatsu)

エルザ：ああ見つけてしまったのね。それじゃしかたない。ええ しかたないのよ！

Eriza: Ā mitsukete shimatta no ne. Sore ja shikata nai. Ee shikata nai no yo!

スバル：やべえ これ全部 俺の血かよ！？

Subaru: Yabee kore zenbu ore no chi ka yo!?

スバル：ヤバイ これは本気でヤバイ

Subaru: Yabai kore wa honki de yabai

サテラ：スバル？どうかしたの？スバル？

Satera: Subaru? Dōka shita no? Subaru?

スバル？ダメだ 逃げろ早く

Subaru: Dame da nigero hayaku

スバル？ている... 俺が必ず お前を救ってみせ！

Subaru: Teiro... ore ga kanarazu omae o sukutte mise!

Terjemahan:

Elza : “Ah, kau menemukannya, ya. Kalau begitu, tidak ada pilihan. Ya, tidak ada pilihan!”

Subaru : “Ini buruk, ini semua darahku!?”

Subaru : “Ini sangat serius, ini benar-benar buruk.”

Satella : “Subaru? Ada yang salah? Subaru?”

Subaru : “Tidak, cepatlah lari!”

Subaru : “Tunggu... Aku pasti akan menyelamatkanmu!”

Analisis:

Berdasarkan analisis dialog dari anime "Re:Zero kara Hajimeru Isekai Seikatsu" di atas, terlihat bahwa itu faktor penyebab thanatophobia berupa pengalaman traumatis yang mendadak dan intens yang dapat mempengaruhi perkembangan thanatophobia. Subaru dengan terkejut melihat mayat di dalam bar. Subaru mengalami reaksi yang mencerminkan ketidakpastian, kepanikan, dan kecemasan yang mendalam ketika menghadapi situasi yang tidak terduga, seperti melihat darahnya sendiri dalam dialog “俺の血かよ!?” atau berada dalam ancaman bahaya dalam dialog “これは本気でヤバイ “. Respon emosional yang kuat ini dapat memperkuat ketakutan akan kematian dan kehilangan yang tak terkendali, sesuai dengan pandangan David A. Clark tentang bagaimana pengalaman traumatis bisa menjadi pemicu utama terbentuknya thanatophobia.

Gejala-Gejala Thanatophobia

1. Ketakutan Berlebihan Terhadap Kematian



(episode 2 menit 22.12-22.42 dalam anime re:zero kara hajimeru isekai sdeikatsu)

Penjaga Bar: 「フェルト、扉を開けてくれ。」

(penjaga bar : Feruto, tobira o akete kure.)

Subaru : 「待って！開けちゃダメだ！」

(Subaru : Matte! Akecha dame da!)

Felt : 「うるさいわね。どうせまた誰かの客だろう。」

(felt : Urusai wa ne. Dōse mata dareka no kyaku darō.)

Emilia : 「こんにちは、ここに何か落とし物をしたかと思って…」

(Emilia : Konnichiwa, koko ni nanika otoshimono o shita ka to omotte...)

Terjemahan :

Penjaga bar : “Felt, tolong buka pintunya.”

Subaru : “Tunggu! Jangan buka!”

Felt : “Berisik. Pasti hanya tamu lain.”

Emilia : “Halo, saya pikir saya mungkin kehilangan sesuatu di sini..”

Analisis:

Dari analisis dialog di atas, dapat dikatakan bahwa Subaru menunjukkan gejala thanatophobia, yaitu ketakutan berlebihan terhadap kematian. Gejala ini dapat dibuktikan pada dialog 「待って！開けちゃダメだ！」 (Matte! Akecha dame da!), di mana Subaru merasa sangat takut saat mendengar ketukan di pintu, mengira bahwa itu adalah Elsa yang datang. Ketakutan ini muncul karena Subaru mengingat pengalamannya dibunuh oleh Elsa. Maka dari itu, Subaru memperingatkan Felt untuk tidak membuka pintu. Reaksi ini mencerminkan rasa trauma mendalam yang dialami Subaru, menunjukkan bahwa dia masih terpengaruh oleh kejadian tersebut dan selalu waspada terhadap ancaman serupa. Gejala ini sejalan dengan teori milik David M. Clark, yang menjelaskan bagaimana pengalaman traumatis dapat memicu ketakutan berlebihan terhadap kematian.

2. Kecemasan Yang Terus Menerus



(episode 2 menit 13.30-14.38 dalam anime re:zero kara hajimaru isekai sdeikatsu)

スバル：おっとっと...

(Subaru: Ottotto...)

エルザ：あら

(Eruza: Ara)

エルザ：ごめんなさい大丈夫かしら？

(Eruza: Gomennasai daijoubu kashira?)

スバル：ああ大丈夫大丈夫 こう見えて俺って丈夫なのが—

(Subaru: Aa daijoubu daijoubu kou miete ore tte joubu nano ga—)

エルザ：ウフフ どうしたの？

(Eruza: Ufufu doushita no?)

スバル：(彼のトラウマ的な経験を思い出す)

(Subaru: (Kare no toraumateki na keiken wo omoidasu))

エルザ：そんなに怖がらなくても何もしないのだけれど

(Eruza: Sonnani kowagaranakutemo nani mo shinai no dakeredo)

スバル：こ... 怖がるとかしてねえよ何を根拠にそんなこと...

(Subaru: Ko... kowagaru toka shite nee yo nani wo konkyo ni sonna koto...)

スバル：どうして... どうして彼女がここに... 落ち着け、落ち着け...

(Subaru: Dōshite... dōshite kanojo ga koko ni... ochitsuke, ochitsuke...)

Terjemahan:

Elsa : “Maaf, apakah kamu baik-baik saja?”

Subaru : “Ah, baik-baik saja, baik-baik saja, meskipun terlihat begini, aku ini kuat—”

Elsa : “Ufufu, ada apa?”

Subaru : (Mengingat pengalaman traumatisnya)

Elsa : “Tidak perlu begitu ketakutan, aku tidak akan melakukan apa-apa”

Subaru : “A-aku... tidak takut atau apa, atas dasar apa kamu mengatakan itu..”.

Subaru : “Kenapa... kenapa dia ada di sini... tenang, tenang...”

Analisis:

Pada analisis ini, Subaru memunculkan salah satu gejala thanatophobia, yaitu kecemasan yang terus-menerus. Gejala ini dapat dibuktikan dalam dialog, “どうして... どうして彼女がここに... 落ち着け、落ち着け...” (“Doushite... doushite kanojo ga koko ni... ochitsuke, ochitsuke...”).disini Subaru tidak sengaja berpapasan dengan Wanita Bernama Elsa yang pernah membunuh Subaru di pengalaman sebelumnya. Dalam percakapan ini, Subaru mengalami perasaan cemas yang tidak terkendali karena berada di dekat Elsa. Hal ini disebabkan oleh ingatannya tentang trauma yang dialaminya saat dibunuh oleh Elsa sebelumnya. Ketika Subaru menyadari kehadiran Elsa di sekitarnya, kecemasan dan ketakutannya yang mendalam langsung muncul, menunjukkan betapa besar dampak trauma tersebut terhadap kondisi mentalnya. Ketakutan akan kematian dan pengalaman traumatis ini sangat mempengaruhi perilaku dan reaksinya dalam situasi yang dianggap mengancam.

3. Serangan Panik



(episode 2 menit 03.37-03.50 dalam anime re:zero kara hajimaru isekai seikatsu)

スバル：あれ？

スバル：ロム爺に食われたはず... なんでだ？

スバル：これは ひょっとして...

Terjemahan :

Subaru : “Loh?”

Subaru : “Bukannya itu sudah dimakan kakek rom? Kok bisa?”

Subaru : “Ja-jangan-jangan ini...!”

Analisis:

Dalam analisis ini, dialog Subaru mencerminkan beberapa gejala awal dari serangan panik yang mungkin disebabkan oleh thanatophobia. Ketika Subaru mengejar pencuri, dia dihentikan oleh tiga preman gang, namun Subaru mengabaikannya. Saat Subaru mengabaikan mereka, salah satu preman menikamnya, menyebabkan Subaru jatuh kesakitan. Saat terjatuh, Subaru melihat barang bawaannya tergeletak di depan wajahnya. Di sini, Subaru bingung dan panik karena mie instan yang seharusnya sudah diberikan kepada kakek Rom masih ada. Kepanikan ini terlihat dalam kalimat “ロム爺に食われたはず... なんでだ?”. Berkembangnya asumsi yang mengarah pada ketakutan adalah indikasi dari meningkatnya kecemasan, yang sejalan dengan gejala yang dijelaskan oleh David A. Clark

D. KESIMPULAN

Setelah menganalisis faktor penyebab thanatophobia dan gejala-gejala thanatophobia terhadap Subaru dalam anime "Re:Zero Kara Hajimeru Isekai Seikatsu season 1 episode 1-5" dapat disimpulkan bahwa Subaru mengalami thanatophobia akibat pengalaman traumatis yang dialaminya. Beberapa faktor penyebab thanatophobia pada Subaru antara lain:

1. Pengalaman Traumatis Mendadak:
Subaru tiba-tiba dipindahkan ke dunia lain yang penuh dengan makhluk aneh dan situasi yang tidak biasa. Ketidakpastian dan ketidaknyamanan ini memicu thanatophobia dalam dirinya.
2. Trauma dari Kekerasan dan Kematian:
Subaru mengalami berbagai situasi kekerasan dan kematian yang berulang, termasuk dibunuh oleh karakter antagonis seperti Elsa. Pengalaman ini meningkatkan kecemasan dan ketakutannya terhadap kematian.
3. Gejala Serangan Panik:

Subaru menunjukkan gejala serangan panik dalam situasi berbahaya, seperti saat dia diserang oleh preman atau melihat darahnya sendiri. Reaksi emosional yang kuat ini menunjukkan ketakutan mendalam terhadap kematian.

4. Ketakutan Berlebihan Terhadap Kematian:

Subaru sering menunjukkan ketakutan yang berlebihan terhadap kematian, terutama dalam situasi yang mengancam nyawanya. Ketakutan ini mempengaruhi perilaku dan reaksinya dalam situasi berbahaya.

Pendekatan psikologi sastra dan metode deskriptif kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai thanatophobia pada tokoh Subaru. Analisis ini menunjukkan bahwa pengalaman traumatis dan situasi berbahaya yang dialami Subaru secara signifikan mempengaruhi kondisi mentalnya dan memicu gejala thanatophobia.

DAFTAR PUSTAKA

- David A. Clark. (2010:279). *Cognitive Therapy of Anxiety Disorders: Science and Practice*. New York: Guilford Press.
- David A. Clark. (2010:110). *Cognitive Therapy of Anxiety Disorders: Science and Practice*. New York: Guilford Press
- Sinoff G. (2017;4:11). *Thanatophobia (death anxiety) in the elderly: the problem of the child's inability to assess their own parent's death anxiety state. Front Med (Lau-sanne)*.
- Hogan, Brenda Dr. (2004). *Clinical Psychologist Understanding Mental Health, Understanding People Coping with Phobia*. University of Cambridge.
- Cherany, Fathiah. (2010). *Analisis Phobia Sebagai Pemahaman Kesadaran Manusia Dalam Pemusatan Perhatian Pada Pengalaman Subjektif-Skripsi*. Depok: Fakultas Ilmu Budaya Program Studi Ilmu Filsafat.
- Davison, G.C., Neale, J.M., dan Kring, A.M. (2006). *Abnormal Psychology*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Edmund J, Bourne. (1998). *The Anxiety and Phobia Workbook*. California: Newharbinger